

Nama : Rianti Piska Wati

NPM : 2513031021

Perkenalan 10

Case Study 1

- 1.) Dampak perubahan harga jual terhadap nilai persediaan akhir
 Perubahan harga jual (dari 15.000 per unit menjadi harga lain) tidak memiliki dampak terhadap nilai persediaan akhir saat menggunakan metode FIFO karena tidak ada data penjualan. FIFO hanya menentukan unit dan biaya yang keluar saat terjadi penjualan.

langkah-langkah perhitungan

- 1.) Hitung unit Persediaan Akhir

$$\text{Unit tersedia} - \text{unit terjual} = 4.000 \text{ unit} - 4.000 \text{ unit}$$

$$\text{Unit Persediaan akhir} = 0 \text{ unit}$$

- 2.) Hitung Nilai Persediaan Akhir

$$\text{Nilai PA} = 0 \text{ unit} \times \text{harga beli per unit} = 0$$

- 3.) Hitung HPP

$$\text{HPP} = 1.000 \text{ unit} \times \text{Rp } 50.000 = \text{Rp } 50.000.000$$

- 4.) Keuntungan dan kelemahan sistem perpetual dan Periodik, khususnya terkait Pengendalian Persediaan dan laporan keuangan

* Sistem Perpetual

Keuntungan : a.) Pengendalian persediaan lebih akurat karena setiap transaksi dicatat secara langsung

b.) Informasi stok selalu mutakhir, yang memudahkan pengambilan keputusan pembelian dan penjualan

c.) Jika terdapat penurunan harga atau kehilangan barang cepat terdeteksi

d.) Laporan keuangan lebih tepat waktu.

Kelemahan : a.) Biaya sistem lebih tinggi, karena memerlukan teknologi dan pencatatan yang detail.

b.) Membutuhkan tenaga akuntansi terampil dan sistem komputerisasi

c.) Lebih rumit jika jumlah transaksi besar dan tanpa didukung sistem yang memadai

* Sistem Periodik

Keuntungan : a.) Lebih sederhana dan murah, karena pencatatan tidak dilakukan setiap transaksi

b.) Cocok untuk usaha kecil yang tidak memerlukan data stok secara terus menerus

Kelemahan : a.) Pengendalian persediaan lemah, karena stok hanya diketahui setelah perhitungan fisik di akhir periode.

b.) Sulit mendeteksi kehilangan atau penurunan nilai barang secara cepat

c.) Laporan keuangan kurang akurat.

No. _____

Date : _____

3.) Penurunan harga jual membuat perusahaan X harus menyesuaikan nilai persediaan ke harga realisasi bersih dan mencatat kerugian penurunan nilai. Manajemen akan lebih ketat mengendalikan stok, mempercepat perputaran barang, dan mengevaluasi produk yang berisiko turun harga. Untuk selanjutnya, perusahaan akan membeli lebih hati-hati, mengasosiasikan harga dengan pemasok, serta menyesuaikan pembelian dengan tren permintaan pasar.